

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Nefrolitiasis sekarang ini semakin sering didapati dikalangan masyarakat, seperti contoh penduduk di Amerika Serikat 5-10% telah menderita penyakit nefrolitiasis. Penyakit nefrolitiasis merupakan tiga jenis penyakit terbanyak dibidang urologi disamping penyakit infeksi saluran kemih dan pembesaran prostat (Tondok, 2012).

Pembentukan nefrolitiasis secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik adalah faktor dari dalam individu itu sendiri seperti umur, jenis kelamin, dan keturunan. Faktor external adalah faktor dari luar individu itu sendiri seperti iklim, kondisi geografis, kebiasaan makanan, pekerjaan dan zat yang terkandung dalam air dan sebagainya (Krisna, 2011).

Angka kejadian nefrolitiasis di Amerika Serikat sekitar 250.000 sampai 750.000 setiap tahunnya dan di seluruh dunia rata rata terdapat 1-12% laki laki lebih beresiko terkena nefrolitiasis dari pada perempuan (Purnomo, 2011). Prevalensi di Indonesia tertinggi penyakit nefrolitiasis terjadi di daerah DIY Yogyakarta (1,2%), selanjutnya daerah Aceh (0,9%), dan Jawa Tengah ,Jawa Barat, Sulawesi Tengah masing masing (0,8%) (Fauzi, 2016). Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 pravelensi di Indonesia sebanyak 3,8% (Riskesdas, 2018)

Penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2016) selama periode 7 tahun dari tahun 2006-2013, 96 pasien diantaranya 58,3% laki laki dan perempuan 41,7% dengan rata rata usia 33-77 tahun telah menjalani tindakan Operasi nefrolitotomi di RS. Dr. Sardjito.

Terdapatnya nefrolitiasis pada saluran kemih akan menyebabkan komplikasi yang serius jika tidak mendapatkan terapi ataupun tindakan medis yang tepat, seperti contoh akan mengakibatkan infeksi saluran kemih dan mengakibatkan penurunan fungsi ginjal. Pasien yang mengalami masalah nefrolitiasis harus segera di tangani oleh tindakan medis supaya tidak menimbulkan masalah yang lebih besar lagi, tindakan yang tepat adalah nefrolitotomi. Nefrolitotomi adalah cara mengeluarkan batu ginjal dengan metode terbuka (Purnomo, 2011).

Faktor yang melatar belakangi tindakan nefrolitotomi adalah kemajuan dalam teknologi dan teknik yang modern menjadikan tindakan nefrolitotomi tindakan operasi yang lebih unggul dibanding operasi terbuka lainnya pada manajemen batu saluran kemih khususnya batu ginjal (Putri 2016). Tindakan nefrolitotomi akan memberikan hasil yang lebih baik dalam manajemen batu ginjal dengan masa penyembuhan lebih cepat, rendahnya biaya pengobatan, dan tingginya hasil kepuasan pasien (Ardiansyah 2016).

Proses pembedahan nantinya akan menimbulkan trauma pada pasien dan menimbulkan luka post operasi. Jika post operasi tidak mendapatkan

perawatan yang baik secara optimal maka akan memperlambat penyembuhan pasien itu sendiri dan menimbulkan infeksi (Nursalam, 2011).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada pasien post operasi nefrolitotomi, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik seperti jenis kelamin, riwayat penyakit, lamanya perawatan dan faktor ekstrinsik seperti pasien, petugas medis maupun non medis, keluarga pasien, pelatan yang di pakai, makanan, penderita lain dan pengunjung (Baratawidjaja, 2009).

Dengan kondisi demikian perawat memiliki peran penting untuk memberikan asuhan keperawatan, salah satunya tindakan untuk mengurangi resiko infeksi pada luka post operasi yaitu dengan memberikan perawatan luka. Perawatan luka adalah suatu tindakan untuk merawat luka dengan tujuan mempercepat proses penyembuhan jaringan dan mencegah terjadinya infeksi (Rofiqah, 2015).

Setelah dilakukannya studi pendahuluan yang disusun penulis di Ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dapat disimpulkan bahwa luka infeksi dapat muncul ketika perawat tidak melakukan prosedur perawatan luka dengan baik, sehingga memperlambat penyembuhan dan kepulangan pasien, sesuai dengan prosedur penggantian balut luka bisa dilakukan sesuai jenis operasinya. Operasi bersih diganti pada hari ketiga, namun jika resiko infeksi luka operasinya lebih tinggi seperti contoh balutan sudah kotor oleh darah, sekret luka atau sudah terkontaminasi dari luar maka bisa dilakukan penggantian balut lebih awal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin membuat Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Penerapan Perawatan Luka untuk Mencegah terjadinya Infeksi pada pasien Post Operasi Nefrolitotomi di Ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan menggunakan penerapan perawatan luka pada pasien post operasi nefrolitotomi di Ruang Baitussalam 2, Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

C. Tujuan Studi Kasus

Mengambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan perawatan luka bersih post operasi nefrolitotomi untuk mencegah terjadinya infeksi di Ruang Baitussalam 2, Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat

Penulisan karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menurunkan resiko terjadinya infeksi Post Operasi Nefrolitotomi dengan menggunakan teknik perawatan luka yang benar.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Dan Teknologi

Penulisan karya tulis ilmiah ini dapat memperluas keilmuan dan teknologi terapam pada bidang keperawatan dalam mencegah terjadinya

infeksi yang dialami pasien Post Operasi Nefrolitotomi dengan menggunakan teknik perawatan luka yang benar.

3. Penulis

Penulisan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan kajian ilmu bagi mahasiswa keperawatan yang lain untuk mengetahui manfaat penerapan perawatan luka bersih pada pasien post operasi nefrolitotomi dalam mencegah terjadinya infeksi.